

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zamannya penuh wawasan berusaha dibidang manufaktur dengan perkembangan didalam peningkatan modal dari perkembang tersebut di negara. Perusahaan yang sudah melekap kebutuhan salah satu yaitu makanan, minuman, ekonomi dan teknologi dengan sangat ketat dari satu ataupun lainnya pada perusahaan lainnya.

Pada pendirian sebuah perusahaan yang saat perusahaan berjalan lancar ataupun pada perusahaan yang luaskan pembiayaan modal yang sangat dibutuhkan pada perusahaan (Sukmayanti, Ni Wayan Prandnyanita;Triaryati, 2019). Dalam sumber daya yang paling diutamakan pada modal sendiri yang sudah diinvestasikan dalam sebuah perusahaan yaitu total aset perusahaan.

Setiap perusahaan pastinya memiliki dalam hubungan saingan satu sama lainnya bahkan untuk kompetitif agar tidak kalah saingan dengan semua perusahaan tersebut. Dalam artinya dalam kebijakan sebuah perusahaan yang dapat mampu mengolah sebuah perusahaan dalam keuangan dengan sangat baik dan dapat dijamin dapat dilakukan untuk sebuah perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan memiliki keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang yang umumnya bisa dinyatakan sebagai syarat terpenting bagi perusahaan yang dikatakan profitabilitas. Profitabilitas dapat mempengaruhi tatanan ekonomi, ketenagakerjaan, keinovasian dan berubahnya teknologi. Dengan demikian, didalam ketatnya kompetisi bisnis, meningkatkan keefisienan serta harga,

perusahaan merasakan sulitnya didalam memperoleh profitabilitas (Sukmayanti, Ni Wayan Prandnyanita;Triaryati, 2019).

Perseroan yang mempunyai mengatur keuangannya berarti aturan pengaturan keuangan bisa menjamin keberlanjutan perusahaan. Pendirian perusahaan dengan tujuan untuk bisa mengelola keuntungan dan menjaga ekstensifikasi di perusahaan, dengan peningkatan seluruh kegiatan perusahaan serta memaksimalkan sumber daya hingga bisa memperoleh keuntungan maksimal (Sukmayanti, Ni Wayan Prandnyanita;Triaryati, 2019).

Profitabilitas mempunyai kemampuan dalam mengukur tingkat perusahaan dapat memperoleh laba dengan memanfaatkan sumber yang disediakan perusahaan, mencakup assets, modal bahkan penjualan (Febriasari & Mulyati, 2020). Didalam analisis roa dengan mampunya perusahaan didalam memperoleh laba dengan jumlah asset, serta modal yang bersumber dari analisa ROA. Detail analisis roa ialah profitabilitas, independen terhadap biaya-biaya modal, faktor-faktor.

Diantara rasio yang berfungsi menilaikan mampunya didalam bidang keuangan diperusahaan ialah profitabilitas. Perusahaan dengan tingginya roa maka makin tinggi juga kesanggupannya didalam memperoleh laba serta tentunya mampu didalam memperoleh besarnya keuntungan. Jika perusahaannya sanggup memperoleh profitabilitasnya didalam jumlah yang tinggi tentunya memerikan pengindikasian pada investornya dikarenakan perusahaannya sedang dikeadaan yang sanggup memperoleh laba.

Jika perusahaannya menghasilkan tingginya profitabilitas, menandakan perusahaannya sudah melakukan segala pekerjaannya seefektif serta seefisien

mungkin didalam pengelolaan assetnya. Para investor yang menginvestasikan sahamnya diperusahaan tentunya ingin menggapai targetnya dengan maksud memperoleh pengembaliannya. Jika perusahaannya menyanggupi bisa menghasilkan besarnya laba, tentunya makin besar pula pengembaliannya yang diharapkan oleh investornya seta mengakibatkan nilai perusahaannya juga ikut naik.

Perusahaan manufaktur mengubah material yang belum diproses sama sekali alias mentah lalu diproses menjadi material yang siap pakai, lalu di jualkan dengan tujuan agar dapat profit yang tinggi.

Tabel 1.1 Data Profitabilitas yang di ukur pada ROA

No	Kode	Nama Perusahaan	Return On Assets				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0,212	0,209	0,222	0,223	0,101
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,126	0,112	0,136	0,138	0,072

Sumber :(BEI, 2021)

Berdasarkan tabel 1.1, ROA ini semua perkembangan berjalan dengan kondisi naiknya turun dari periode 2016-2020. Perusahaan pertama bisa dilihat dari table diatas yaitu PT. Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2016 ada naik sebesar 0,212, kemudian ditahun 2017 menyusut menjadi 0,209 ditahun 2018 perolehan roa ada naik 0,222 kemudian di tahun 2019 juga mengalami naik 0,223 sedangkan di tahun 2020 ada menurun 0,101. Hal ini terjadi pada peningkatan dikarenakan tetap pertanahankan dalam kompetensi usaha yang bagus pada karakter industry

dan pada penurunan disebabkan ketika perkiraan awal dan PDB hanya naik sedikit dibandingkan pada tahun lalu sebab dalam belanja konsumen Indonesia yang lebih rendah.

Ditahun 2016 PT. Indofood CBP Sukses Makmur naik sebesar 0,126, di tahun 2017 adanya menurun yakni 0,112 serta di 2018 memiliki naik yakni 0,136 lalu di tahun 2019 memiliki naik sebanyak 0,138 dan pada tahun 2020 memiliki menurun sebesar 0,072. Hal ini disebabkan pada peningkatan tersebut adanya kondisi usaha yang dapat dipertahankan dan bisa di proses dengan lancar dan baik sedangkan pada penurunan tersebut terjadinya pada kondisi usaha selama penurunan ini pada perkembangan ekonomi semakin menurun dan kondisi setiap tahun ada penurunan.

Ada beberapa faktor yang diduga memengaruhi naik turunnya nilai ROA, seperti penerimaan modal, perputaran modal kerja dan omzet piutang. Dana modal adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk selama-lamanya. Cerita modal didefinisikan sebagai antara sejumlah utang bejangka waktu yang panjang dengan modalnya. Struktur modal juga dijadikan sinyal yang dapat disampaikan oleh pihak manajer ke pemegang saham. Agar dapat perusahaan mampu meminimalisir beban perusahaan akibat penggunaan hutang jangka panjang, jadi solusinya mengoptimalkan penggunaan struktur modal.

Dalam kas modal kerja yang sudah di investasikan menjadi rasio perputaran modal kerja. Maka dari tingginya peningkatan dalam perputaran ini semakin pendek pada periode tersebut. Dalam waktu yang lama periode modal kerja ini bisa bergantung pada komponen modal kerja masing-masing. Dalam ke

efektifan nilai modal kerja pada rasio jumlah penjualan dan jumlah rata-rata modal kerja dimiliki perusahaan dalam jumlah rupiah (Puspita & Hartono, 2018).

Begitu penting modal bagi perusahaan, yang berarti untuk pengoperasian perusahaan pengelola keuangan diharuskan membuat rencana total modal kerja sesuai kebutuhannya, memenuhi modal kerja juga bisa meningkatkan keuntungannya di perusahaan.

Tujuan modal kerja disebutkan bisa mencukupi likuiditasnya sebuah perusahaan dengan cukupnya modal perusahaan untuk mempunyai keahlian didalam bertanggung jawab tepat waktu, dan ada juga perusahaan dapat memiliki dana yang cukup dari kreditur, jika rasio keuangan memenuhi persyaratan kreditur. Dalam hal kreditur yang menarik pelanggan dengan kemampuan mereka.

Perputaran piutang yakni tagihan perusahaan pada pelanggannya yang menjual produk perusahaannya. Penjualan yang bersifat kredit tidak serta merta menimbulkan kas masuk, namun menambah piutang dikarenakan adanya arus kas masuk bersumber dari penagihan piutang tersebut. Aturan penjualan yang bersifat kredit yang disebabkan piutang tentunya menambah beban perusahaan. Namun, piutang bisa diterima untuk peningkatan penjualan perusahaan.

Pada umumnya piutang dapat berubah menjadi kas sehingga bisa digunakan pada biaya operasional untuk perusahaan. Saat ini piutang tersebut salah satu yang dapat meningkatkan perkembangan penjualan dan meningkatkan hasil laba perusahaan. Adanya transaksi penjualan ini dapat di jasa secara kredit dari hasilnya timbulnya piutang (Rachmawati, 2018).

Dalam pengukuran tingkatan keefisienan piutangnya bisa dipakai dua ukuran yakni tingkatan perputaran piutang serta rata-rata total piutang. Makin tingginya tingkatan perputaran piutang maka makin efisien piutang akan dibayarkan secara efisien, tingkat perputaran piutang tergantung pada kondisi untuk melakukan pembayaran yang diberikan dari perusahaan.

Berdasar latar belakang yang sudah teruraikan serta perolehan hasil penelitiannya, penulis terdorong melangsungkan pengkajian terkait “**Analisis Strukur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar penjabaran uraian dilatar belakang, beragam permasalahan diidentifikasi penulis yakni :

1. Profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi.
2. Meningkat maupun penurunan struktur modal perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman akan berdampak pada minat investornya didalam menginvestasikan.
3. Meningkat maupun penurunan perputaran modal kerja perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman akan berdampak pada Profitabilitas.
4. Perputaran piutang pada perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman dapat diberikan dampak kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan permasalahan diperuntukkan bagi penelitian yang bertujuan dan kearah yang benar. Maka penelitian dibatasi dengan:

1. Profitabilitas dalam penelitian ialah variabel independen.
2. Variabel struktur modal, perputaran modal kerja serta perputaran piutang didalam penelitian tersebut yakni variabel dependen.
3. Objek di Bursa Efek Indonesia ini dilaksanakan didalam penelitiannya perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Penguraian serta pengindetifikasian terkait permasalahan, didalam permasalahan didalam penelitian dirumuskanlah :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasar perumusan pemasalahannya, tujuannya ialah:

1. Untuk diketahuinya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas di BEI.

2. Untuk diketahuinya pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas di BEI.
3. Untuk diketahuinya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas di BEI.
4. Untuk diketahuinya pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Penuh harapan agar keberhasilan terjadi dipenelitian ini, bisa memerikan manfaat untuk pihak lainnya, yakni :

1.6.1. Aspek Teoritis

Diutamakan bisa memerikan nilai guna serta dijadikan referensi untuk pihak lainnya baik sumber bacaan maupun dilanjutin untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai permasalahan yang tidak jauh dari tingkat literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan dan media social yang terus berkembang seiring berjalanya waktu.

1.6.2. Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penuh harapan agar penelitinya bisa meningkatkan keilmuan terkait perilaku keuangan yang benar, literasi keuangan serta sikap keuangan yang perlu diketahui.

2. Bagi Peneliti

Penuh harapan agar bisa membantu peneliti berikutnya dengan dijadikan acuan maupun diteliti lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan mampu

memberikan informasi yang mampu membantu peneliti untuk meningkatkan topik yang serupa.

3. Bagi Investor

Hasil didalam penelitian ini bisa memperkaya ilmu terkait faktor yang bisa memengaruhi investor.